

**AUTOMASI PELAPORAN KEUANGAN KOPERASI SISWASMK NEGERI 2 BATU**  
***AUTOMATION OF STUDENT COOPERATIVE FINANCIAL REPORTING SMK***  
***NEGERI 2 BATU***

**Firda Ayu Amalia<sup>1)\*</sup>, Novi Primita Sari<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang  
email: firdaayu@umm.ac.id

<sup>2)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang

**ABSTRAK**

SMK Negeri 2 Batu memiliki dua jenis koperasi, yaitu koperasi siswa dan koperasi guru. Dalam pengabdian ini yang bertindak sebagai mitra adalah koperasi siswa. Permasalahan pertama terkait pelaporan keuangan di koperasi siswa SMK Negeri 2 Batu adalah laporan keuangan yang ada sekarang belum tersistem dan pencatatan masih manual. Tidak tersistemnya laporan keuangan juga akan menimbulkan masalah terkait efisiensi dan efektivitas. Tim pengusul mengupayakan untuk melakukan perbaikan terkait masalah pelaporan keuangan yang dihadapi mitra. sistem pelaporan keuangan yang terintegrasi, laporan keuangan yang dihasilkan dapat semakin berkualitas. Pengusul mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan tahapan-tahapan yaitu: tahap identifikasi masalah, tahap perancangan system aplikasi pelaporan keuangan, tahap implementasi sistem dan tahap evaluasi. Sistem pelaporan keuangan dibuat menggunakan program Excel dan sesuai permintaan mitra. Pada saat pelaksanaan pengabdian, pemateri menjelaskan tentang pelaporan keuangan dan penggunaan sistem pelaporan keuangan terintegrasi. Setelah pemateri selesai menjelaskan, mitra melakukan praktik pelaporan keuangan dengan menggunakan sistem terintegrasi.

***Kata Kunci:*** Automasi pelaporan keuangan, Koperasi siswa, Laporan keuangan, Sistem pelaporan keuangan

**ABSTRACT**

SMK Negeri 2 Batu has two types of cooperatives, namely student cooperatives and teacher cooperatives. In this service, the student cooperative acts as a partner. The first problem related to financial reporting in SMK Negeri 2 Batu's student cooperative is that the current financial reports are not yet systematic and recording is still manual. The failure of the financial reporting system will also cause problems related to efficiency and effectiveness. The proposing team tries to make improvements related to financial reporting problems faced by partners. An integrated financial reporting system, the resulting financial reports can be of higher quality. The proposer can solve these problems using stages: Problem Identification Stage, Financial Reporting Application System Design Stage, System Implementation Stage, and Evaluation Stage. The financial reporting system is created using the Excel program and according to partner requests. At the time of the service, the speaker explained financial reporting and an integrated financial reporting system. After the presenter explains, partners carry out financial reporting practices using an integrated system.

***Keywords:*** Financial reporting automation, Student cooperative, Financial reporting, Financial reporting system

**PENDAHULUAN**

Koperasi merupakan usaha bersama yang didirikan atas azas kekeluargaan dan digunakan untuk kesejahteraan anggotanya [1]. Dengan kata lain, koperasi merupakan

wadah untuk meningkatkan kemampuan ekonomi bagi para anggotanya. [2] menjelaskan kegiatan koperasi didasari oleh kerjasama. Bentuk kerjasama ini dianggap dapat menjadi solusi untuk memecahkan

berbagai persoalan yang mereka hadapi masing-masing, oleh sebab itu sudah selayaknya apabila koperasi menduduki yang penting dalam sistem perekonomian suatu negara.

Terdapat berbagai jenis bentuk koperasi. Pada tingkat desa biasa dikenal dengan koperasi unit desa/ KUD, koperasi simpan pinjam, bahkan di tingkat sekolahpun terdapat koperasi, atau sering disebut dengan kopsis (koperasi siswa). Fungsi adanya koperasi siswa adalah melatih siswa menumbuhkan semangat kerjasama dan menerapkan kegiatan ekonomi di lingkungan sekolah.

Seperti sekolah pada umumnya, SMK Negeri 2 Batu juga memiliki koperasi, yaitu koperasi guru dan koperasi siswa. Akan tetapi yang menjadi mitra dalam pengabdian ini adalah koperasi siswa. Hal ini dikarenakan adanya keluhan dari mitra terkait SDM yang kurang dibidang pengelolaan keuangan dan laporan keuangan koperasi siswa yang belum terintegrasi. Berbeda dengan koperasi guru yang sudah memiliki sistem pelaporan keuangan terintegrasi.

Berikut adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh mitra:

1. Sistem pelaporan keuangan belum terintegrasi (masih manual dan terpisah-pisah)
2. Tidak dapat diambilnya keputusan secara cepat dan tepat terkait keuangan koperasi

3. Terbatasnya SDM yang paham tentang pelaporan keuangan
4. Penggunaan nama akun dan format penyajian belum terstandar

Pelaporan keuangan yang belum terintegrasi menjadi permasalahan pertama terkait pelaporan keuangan di koperasi siswa SMK Negeri 2 Batu. Sistem pelaporan keuangan yang ada sekarang masih terpisah-pisah dan secara manual. Antara satu bentuk laporan keuangan dengan laporan keuangan yang lain masih terpisah, tidak saling *link* atau terhubung sehingga proses ini menjadi hambatan bagi mitra. Selain itu, kemungkinan yang terjadi apabila laporan keuangan belum tersistem adalah risiko kesalahan yang akan terjadi semakin besar [3].

Tidak tersistemnya laporan keuangan juga akan menimbulkan masalah terkait efisiensi dan efektivitas [4] yang pada akhirnya menyebabkan tidak dapat diambilnya keputusan secara cepat dan tepat. Efisien terkait waktu, apabila laporan keuangan tidak tersistem maka waktu pengerjaan dari transaksi menjadi laporan keuangan menjadi lebih lama. Efektif terkait tercapainya sasaran yang diharapkan, hal ini tidak dapat terwujud secara optimal apabila sistem pelaporannya masih terpisah. Hal ini dikarenakan risiko terjadinya kesalahan baik kesalahan pencatatan akun, kesalahan jumlah nominal, maupun kesalahan lupa mencatat akan semakin besar. Berdampak pada tidak optimalnya fungsi laporan keuangan sebagai

informasi dalam pengambilan keputusan. [5] menjelaskan bahwa pelaporan keuangan yang masih manual dapat menyebabkan informasi relevan yang seharusnya ada menjadi tidak ada sehingga keputusan yang diambil menjadi kurang tepat.

Permasalahan ketiga adalah minimnya SDM yang paham mengenai pelaporan keuangan. Laporan keuangan seharusnya dibuat oleh seorang akuntan yang mengetahui bagaimana pelaporan keuangan dengan baik. Harapannya adalah informasi keuangan yang disajikan tidak menyesatkan para penggunanya. Akan tetapi permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 2 Batu adalah pembuat laporan keuangan kurang memahami dan menguasai akuntansi sehingga pelaporan keuangan yang dilakukan tidak dapat optimal. Hal ini berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Permasalahan terakhir yaitu penggunaan nama akun dan format penyajian belum terstandar. Hal ini tentu saja menjadi hal mempengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan menyajikan informasi yang memudahkan bagi penggunanya dalam mengambil keputusan. Apabila informasi yang disajikan tidak diseragamkan atau bahkan tidak terstandar maka hal ini akan menyulitkan penggunanya untuk bisa mengambil keputusan dengan cepat dan tepat.

Harapan luaran yang dihasilkan dari pengabdian ini adalah terbentuknya aplikasi penyusunan laporan keuangan yang sesuai

dengan kondisi di koperasi siswa SMK Negeri 2 Batu. Aplikasi penyusunan laporan keuangan yang akan diberikan pada mitra untuk adalah aplikasi yang terbuat dari excel, sederhana tetapi dapat memecahkan permasalahan mitra sehingga tidak membingungkan. Aplikasi ini dirancang untuk bisa digunakan oleh siapapun, tidak selalu orang yang benar-benar paham mengenai pelaporan keuangan, mengingat terbatasnya jumlah SDM.

Diharapkan manfaat yang diberikandaripembuatan aplikasi pelaporan keuangan ini adalah ketepatanwaktu dan keandalan dari laporan keuangan yang dihasilkanolehkoperasi siswa SMKN 2 Batu. Hal ini akan mempermudah koperasi siswa SMKN 2 dan pengguna lainnya untuk memperoleh informasi keuangan secara tepat waktu dan akurat.

#### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

##### **Justifikasi Tim Pengabdian bersama Mitra untuk Menyelesaikan Permasalahan**

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, tim pengabdian tidak begitu saja mencari solusi tanpa berdiskusi dengan mitra. Tim pengabdian melibatkan mitra dalam menentukan metode yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut. Hal ini bertujuan agar solusi yang diberikan dapat memberikan hasil yang optimal, disesuaikan dengan keadaan mitra. Tabel 1 berisi tentang permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan setiap permasalahan.

Tabel 1. Metode Penyelesaian Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra	Metode Penyelesaian Masalah
Sistem pelaporan keuangan belum terintegrasi (masih manual dan terpisah-pisah)	Tim pengabdian meminta kepada pakar untuk membuat sistem pelaporan keuangan yang terotomasi berdasarkan hasil pertemuan awal dengan mitra
Tidak dapat diambilnya keputusan secara cepat dan tepat terkait keuangan koperasi	Pakar memberikan edukasi mengenai aplikasi pelaporan keuangan dengan logo DPPM yang telah dibuatkan kepada mitra agar aplikasi tersebut dapat mempermudah mitra untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat terkait keuangan koperasi siswa
Terbatasnya SDM yang paham tentang pelaporan keuangan	Memberikan pelatihan mengenai pelaporan keuangan secara umum dan penggunaan aplikasi otomatis pelaporan keuangan yang dibuatkan oleh tim pengabdian, agar mitra paham mengenai pelaporan keuangan dan dapat menggunakan aplikasi tersebut
Penggunaan nama akun dan format penyajian belum terstandar	Tim Pengabdian bersama pakar dibidang pembuatan otomatis pelaporan keuangan mengadakan pertemuan awal dengan mitra untuk menyepakati nama akun dan format yang sesuai dengan Koperasi Siswa SMK Negeri 2 Batu

**Metode Pendekatan yang Ditawarkan**

Metode pendekatan yang ditawarkan oleh pengabdian adalah dengan beberapa langkah yaitu:

1. Pengidentifikasian Masalah Mitra
2. Perancangan Aplikasi Pelaporan Keuangan

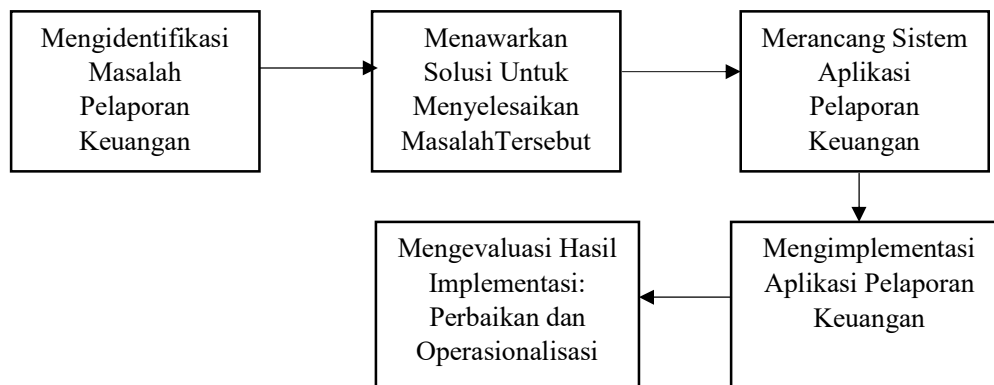
Keuangan

3. Tahap Implementasi

4. Tahap Perbaikan dan Operasionalisasi

**Kerangka Pemecahan Masalah**

Berikut Gambar 1 untuk dapat mengetahui kerangka pemecahan masalah yang disusun oleh pengabdian.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Mitra berperan aktif dalam berkoordinasi dengan pengabdian untuk menyelesaikan masalah yang dialami mitra. Mitra menyediakan tempat untuk berkoordinasi dan mempresentasikan hasil dari pengabdian ini.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka memecahkan permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, yaitu pelaporan keuangan koperasi siswa yang masih menggunakan pencatatan manual dan belum terintegrasi dan juga masalah lainnya yang berkaitan dengan pelaporan keuangan, berikut adalah langkah-langkah yang dipilih oleh tim pengabdian:

#### 1. Survei Awal

Ketua tim pengabdian mendapatkan keluhan terkait pelaporan keuangan koperasi siswa SMK Negeri 2 Batu dari salah satu rekan kerja. Rekan kerja ketua tim pengabdian bertindak sebagai penghubung antara mitra dan tim pengabdian. Selanjutnya kepala koperasi siswa selaku mitra menghubungi tim pengabdian dan meminta tim pengabdian untuk melakukan survei awal terkait kondisi pelaporan keuangan koperasi siswa yang masih manual dan belum terintegrasi. Ketua tim pengabdian beserta anggota berkunjung ke SMK Negeri 2 Batu pada 28 Januari 2020.

Dalam survei awal tersebut, kepala koperasi siswa menjelaskan tentang kondisi pelaporan keuangan yang selama ini berlangsung. Pencatatan masih dilakukan secara manual, tim pengabdian juga ditunjukkan beberapa buku yang digunakan untuk mencatat, terdiri dari:

- a. Buku pencatatan kas masuk
- b. Buku kas keluar
- c. Buku penjualan
- d. Buku pembantu rekap barang dagangan
- e. Buku simpanan pokok
- f. Buku simpanan wajib siswa
- g. Buku SHU
- h. Laporan laba rugi
- i. Laporan posisi keuangan (neraca)



Gambar 2. Survei Awal

Semua buku terpisah, sehingga jika ingin melakukan pengecekan jumlah unit maupun jumlah rupiah membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, bendahara dan staf keuangan bukan orang yang memiliki latar belakang dibidangan keuangan, akuntansi. Hal ini menimbulkan permasalahan lagi karena tidak benar-benar paham mengenai pelaporan keuangan. Ketidaktahuan mengenai pelaporan keuangan dapat mengakibatkan terjadinya salah saji yang material, kesalahan penyajian, atau bahkan dapat berdampak pada penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu [6] (Wungow, Lambey, & Pontoh, 2016). Hal ini membawa dampak yang kurang baik bagi pengguna laporan keuangan maupun

bagi pembuat laporan keuangan. Kepala koperasi juga menjelaskan bahwa nama akun yang digunakan belum mengikuti nama akun yang terstandar. Hal ini memungkinkan peristiwa atau transaksi yang sama namun dicatat dengan nama akun yang berbeda. Belum terstandarnya nama akun yang digunakan akan semakin memperbesar kemungkinan kesalahan yang terjadi.

Kepala koperasi siswa mengalami kesulitan apabila kepala sekolah meminta laporan keuangan dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini dikarenakan pelaporan keuangan yang digunakan masih menggunakan pencatatan manual dan belum terintegrasi. Dalam survei awal tersebut, kepala koperasi meminta kepada tim pengabdian untuk membuat sistem pelaporan keuangan yang dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Tim pengabdian memahami bahwa sistem pelaporan yang terintegrasi lebih efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan. Informasi yang memadai sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen strategis. Informasi yang memadai merupakan informasi yang tepat dan dihasilkan dalam waktu yang cepat. Informasi yang memadai dapat diperoleh apabila ada dukungan sistem yang terintegrasi [7].

## 2. Survei Lanjutan

Dalam survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, mitra menyampaikan keluhan dan keinginan agar permasalahan pelaporan

keuangan mendapatkan solusi terbaik. Mitra menginginkan agar kelemahan pelaporan keuangan koperasi siswa yang masih bersifat manual dapat diminimalisir. [8] menjelaskan beberapa kelemahan pelaporan keuangan secara manual yaitu membutuhkan waktu yang lama dalam pengelolaan data sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban pada pimpinan. Hal ini juga dialami oleh kepala koperasi siswa yaitu tidak dapat menyajikan laporan keuangan secara cepat dan tepat ketika kepala sekolah meminta laporan sewaktu-waktu. Dengan kata lain pelaporan keuangan yang masih manual mengakibatkan kurang efisien dan efektif [9].

Berdasarkan survei awal, tim pengabdian memilih pemateri yang dirasa tepat untuk mengatasi permasalahan pelaporan keuangan yang masih manual. Pemateri yang dipilih oleh tim pengabdian adalah bapak Ach. Syaiful Hidayat A., SE., M.Sc., Ak. Beberapa hal yang dijadikan pertimbangan pemilihan pemateri oleh tim pengabdian adalah beliau sering menjadi pemateri dalam pelaporan keuangan terintegrasi, dosen mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, berlatar belakang Akuntansi sehingga memahami secara mendalam bagaimana proses pelaporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa pemateri adalah orang yang memiliki kompetensi pelaporan keuangan terintegrasi.

Dalam survei lanjutan, tim pengabdian kembali datang ke SMK Negeri 2 Batu untuk

meminta data terkait pelaporan keuangan koperasi siswa. Data ini sebagai dasar untuk membuat sistem pelaporan keuangan terintegrasi oleh pemateri. Survei lanjutan dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2020. Saat itu tim pengabdian selain bertemu dengan kepala koperasi siswa, juga bertemu dengan kepala sekolah dan wakil kepala bidang hubungan masyarakat. Kepala sekolah menyambut dengan sangat antusias ketika tim pengabdian menjelaskan apa yang akan dilakukan dan gambaran pelaksanaannya. Selanjutnya, tim pengabdian meminta surat kerjasama berkaitan dengan kesediaan mitra dalam pelaksanaan pengabdian ini. Surat kesediaan kerjasama dibuat oleh wakil kepala bidang hubungan masyarakat. Surat tersebut ditandatangani oleh kepala sekolah dan ketua tim pengabdian.

Setelah penandatanganan berlangsung, kepala koperasi siswa menyerahkan beberapa data, seperti nama siswa, kelas, NIS. Kepala koperasi siswa juga menyampaikan beberapa permintaan terkait sistem pelaporan keuangan yang akan dibuat. Tim pengabdian menyampaikan permintaan tersebut pada pemateri. Harapannya adalah sistem pelaporan keuangan yang terintegrasi sesuai dengan keinginan user dan dapat mempermudah proses pelaporan keuangan. Pada survei lanjutan juga dibahas mengenai kapan pengabdian akan dilaksanakan.



Gambar 3. Penandatanganan kesediaan kerjasama tim pengabdian-mitra

### 3. Tahap Pelaksanaan

Pengabdian dilaksanakan hari Senin, 20 Juli 2020 pukul 10.45 WIB, bertempat di ruang pertemuan SMK Negeri 2 Batu. Pihak mitra diwakili oleh kepala, bendahara koperasi siswa dan wakil kepala sekolah bidang Hubungan Masyarakat. Susunan acara adalah sambutan dari wakil kepala bidang hubungan masyarakat, sambutan ketua tim pengabdian, dilanjutkan dengan pemamparan materi oleh pemateri dan praktik langsung oleh mitra, serta diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pelaksanaan pengabdian ini tidak sesuai rencana sebagaimana kesepakatan dalam survei lanjutan. Tertundanya pelaksanaan kegiatan karena pandemi covid.

Bapak Ach. Syaiful selaku pemateri memulai dengan memberikan penjelasan tentang aplikasi penyusunan laporan keuangan terintegrasi menggunakan excel. Program excel memiliki beberapa kelebihan yaitu murah karena tidak perlu

berbayar, program ini sudah tersedia dalam setiap komputer maupun laptop. Selain itu, [10] Nita and Ahmar (2015) memaparkan beberapa kelebihan program Excel, sebagai berikut:

- Memiliki fitur kalkulasi dan pembuatan grafik yang agresif
- Fitur-fitur yang terdapat dalam Excel dapat mengkonsolidasi data antar sheet
- Program Excel merupakan program yang umum digunakan masyarakat sehingga untuk lebih mudah dipahami oleh pengguna

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua, yaitu tahap penjelasan excel oleh pemateri dan tahap praktik oleh mitra. Pada tahap penjelasan excel, pemateri menjelaskan beberapa fitur yang terdapat dalam sistem pelaporan keuangan terintegrasi untuk koperasi siswa SMK



Gambar 4. Tampilan depan sistem pelaporan keuangan terintegrasi

Negeri 2 Batu. Beberapa fitur dalam pelaporan keuangan yang dibuat oleh pemateri, terdiri dari:

- Daftar Akun
- Jurnal Umum untuk Pencatatan
- Neraca Saldo (Ikhtisar)
- Harga Pokok Penjualan
- SHU
- Neraca
- Saldo Kas
- Simpanan Pokok Anggota
- Simpanan Wajib Anggota
- Simpanan Sukarela Anggota
- Penjualan ATK
- Penjualan Cafeteria




Gambar 5. Fitur-fitur dalam sistem pelaporan keuangan terintegrasi

Penjelasan dimulai dari nama dan nomor akun. Hal ini disebabkan dalam nama dan nomor akun untuk pelaporan yang digunakan dalam sistem manual belum seragam. Memungkinkan transaksi yang sama tetapi nama akun yang digunakan berbeda. Selanjutnya pemateri menjelaskan tentang jurnal umum. Jurnal umum berisikan tanggal, keterangan, no. bukti, nama akun, debit, kredit. Jurnal umum berisikan pencatatan jurnal setiap transaksi. Selanjutnya dari pencatatan di jurnal umum, mitra dapat melakukan pengecekan ikhtisar semua transaksi pada neraca saldo. Selanjutnya semua laporan dapat dengan



mudah diketahui dan dilaporkan pada pengguna. Mitra melakukan praktik *entry* data dengan menggunakan sistem tersebut setelah pemateri memberikan penjelasan. Proses diskusi pun dilakukan pada saat mitra melakukan *entry* data keuangan koperasi siswa. Tim pengabdian melakukan pemantauan apabila terdapat kesulitan dari mitra sebagai bentuk evaluasi dalam pengabdian ini.



KOPERASI SISWA  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 BATU  
Jl. Raya Pandanrejo No. 39A Pandanrejo Kecamatan Bumiayu  
KOTA BATU

Neraca (Laporan Posisi Keuangan)  
Periode 31 Desember 2020

ASET		UTANG	
Ases Lancar		Utang Dagang	Rp -
Kas	Rp -	Utang Bank	-
Kas Kecil	-	Jumlah Utang	Rp -
Bank	-		
Sediaan - Cadangan	-		
Sediaan - ATK	-		
Piutang Dagang	-		
Perengkapan	-		
Bahan Habis Pakai (ATK)	-		
Jumlah Aset Lancar	Rp -		
Ases Tetap		EKUITAS	
Bangunan	Rp -	Simpunan Pokok	Rp -
Akumulasi Penyusutan Bangunan	-	Simpunan Wajib	-
Kendaraan	-	Simpunan Sukarela	-
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-	Sisa Hasil Usaha	-
Peralatan	-	Jumlah Ekuitas	Rp -
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-		
Jumlah Aset Tetap	Rp -		
TOTAL ASET	Rp -	TOTAL UTANG DAN EKUITAS	Rp -

Gambar 6. Contoh Pelaporan Keuangan Terintegrasi

## KESIMPULAN

Koperasi Siswa SMK Negeri 2 Batu merupakan salah satu unit yang memiliki masalah terkait dengan pelaporan keuangan yang masih secara manual. Terdapat beberapa kelemahan pencatatan secara manual yaitu proses pelaporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih lama karena sistem pelaporan keuangan belum terintegrasi (masih manual dan terpisah-pisah) sehingga pengambilan keputusan tidak dapat dilakukan secara cepat. Selain itu, risiko terjadinya kesalahan pencatatan baik nama akun maupun jumlah nominalnya pun semakin besar. Hal ini mengakibatkan pelaporan keuangan tidak dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan

secara tepat. Permasalahan yang lain adalah SDM yang paham tentang pelaporan keuangan sangat minim atau bahkan tidak ada dan belum terstandarnya nama akun maupun format penyajian keuangan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pengurus koperasi siswa SMK Negeri 2 Batu selaku mitra, tim pengabdian memberikan solusi berupa pembuatan sistem pelaporan keuangan yang terautomasi. Tahapan yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan bersama dengan mitra, selanjutnya tim pengabdian merancang aplikasi pelaporan keuangan terintegrasi dan memberikan pelatihan pada mitra. Mitra diminta untuk mempraktikkan secara langsung setelah diadakannya pelatihan. Sebagai bentuk keberlanjutan automasi pelaporan keuangan di koperasi siswa SMK Negeri 2 Batu, tim pengabdian melakukan evaluasi atas aplikasi pelaporan keuangan yang telah dibuat.

## REFERENSI

- [1] Hetika, H., Sari, Y. P., & Harjanti, R. S. (2017). Upaya Peningkatan Ketrampilan Menyusun Laporan Keuangan Bagi Pengurus Koperasi Batik Tegalan Cempaka Mulya. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(1), 22-28.
- [2] Rachmawati, D. W., Widalesmana, M., Toyib, M., Permatasari, N., & Januardi, J. (2019). Pelatihan dan Workshop Pengelolaan Koperasi di Sekolah. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 162-166.

- [3] Rahardja, U., Aini, Q., & Hardini, M. (2018). Penerapan Software Akuntansi Online Sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan. *SISFOTENIKA*, 8(2), 176-187.
- [4] Kristiana, D., Praptono, B., & Suwarsono, L. W. (2018). Perancangan Aplikasi Berbasis Komputer Untuk Laporan Keuangan di Dian Broiler. *eProceedings of Engineering*, 5(3).
- [5] Maslim, M., Adithama, S. P., & Nugroho, A. H. T. (2020). Pembangunan Sistem Informasi Penjualan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus: Pahala Fotokopi dan Digital Printing). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- [6] Wungow, J. F., Lambey, L., & Pontoh, W. (2016). Pengaruh tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan dan jabatan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing" Goodwill"*, 7(2).
- [7] Hasyim, M. Perancangan Modul Laporan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah.
- [8] Adam, K., Rumawir, J., & Bacilius, A. (2020). Pengaruh Penerapan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Membayar Pajak UMKM yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu Di Kecamatan Tondano. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1).
- [9] Martadinata, S., Mulyanto, Y., & Ananda, N. A. (2019). Sistem Informasi Keuangan Masjid (Si Kang Mas) Berbasis Web di Sumbawa. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 1(2).
- [10] Nita, R. A., & Ahmar, N. (2015). The Writing, Observing and Getting Approach dalam Menciptakan Keunggulan Kompetitif Praktik Akuntansi Berbasis Excel for Accounting. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 2(02), 181-192.